

Asuhan Keperawatan Dengan Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Di Ruang Lili Infeksi RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Ruthmita Septiani^{1*}, Syeptri Agiani Putri², Rosdiana³

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jalan Pattimura No.9, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru

³RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, Jalan. Diponegoro No.2, Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru

Email: ruthmita.septiani3884@student.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan menggunakan Teknik farmakologis (obat-obatan medis) dan non farmakologis. Secara nonfarmakologis nyeri dapat ditangani dengan menggunakan aromaterapi, tarik nafas dalam, distraksi, hipnoterapi, teknik imajinasi terbimbing dan message. Pemberian aromaterapi lavender dinilai efektif dalam menurunkan nyeri karena memberi rasa nyaman dan rileks sehingga dapat menurunkan rentang nyeri. Metode yang digunakan adalah case study menggunakan 2 responden yang dirawat diruang Lili RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang bertujuan untuk melihat perbedaan skala nyeri pasien sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lavender. Kriteria pasien pengamatan ini adalah pasien dengan skala nyeri sedang. Asuhan keperawatan ini dilakukan secara langsung pada anak I dan anak II. Intervensi diberikan selama 3 hari, didapatkan hasil perkembangan kondisi pasien yang baik, terjadi penurunan skala nyeri pada anak. Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan nyeri, pemberian inhalasi aromaterapi lavender telah terbukti dapat menurunkan skala nyeri yang dirasakan pasien. sehingga disarankan kepada para perawat anak untuk dapat mempraktikkan pemberian inhalasi aromaterapi lavender dalam penatalaksanaan pasien dengan masalah keperawatan nyeri.

Keywords: Aromaterapi lavender, Inhalasi, Nyeri

PENDAHULUAN

Sehat dalam keperawatan anak adalah keadaan sehat dalam rentang sehat sakit. Sehat adalah keadaan kesejahteraan optimal antara fisik, mental, dan sosial yang harus dicapai sepanjang kehidupan anak dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya. Dengan demikian, apabila anak sakit akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, dan spiritual. Salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak

dapat menimbulkan rasa nyeri, dimana nyeri merupakan sumber utama distress bagi anak, keluarga dan penyedia pelayanan Kesehatan.

Nyeri adalah bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau cenderung akan terjadi kerusakan jaringan. Nyeri sering timbul sebagai manifestasi klinis pada suatu proses patologis yang merangsang saraf-saraf sensorik sehingga menghasilkan rasa ketidaknyamanan

distress atau penderitaan. Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Keluhan yang tidak mengakarkan berkaitan dengan kerusakan jaringan dengan durasi mendadak dengan intensitas nyeri ringan hingga berat dan telah dialami penderita. Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan baik secara individu maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga bagi seseorang yang mengalami nyeri akan merasa tersiksa dan menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 didapatkan sebanyak 80% anak mengalami nyeri perawatan di rumah sakit. Jumlah anak di Indonesia usia 0-17 tahun mencapai 81 juta jiwa lebih, (34,26%) dari total penduduk. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan menggunakan Teknik farmakologis (obat-obatan medis) dan non farmakologis. Secara nonfarmakologis nyeri dapat ditangani dengan menggunakan aromaterapi, tarik nafas dalam, distraksi, hipnoterapi, teknik imajinasi terbimbing dan *message*.

Pemberian aromaterapi lavender terbukti efektif dalam menurunkan nyeri, di dalam kandungan aromaterapi dapat membuat seseorang yang menghirupnya merasakan sensasi yang nyaman dimana

penurunan nyeri dengan aromaterapi juga dilakukan pada ibu yang mengalami nyeri persalinan dimana terdapat pengaruh aromaterapi dalam menurunkan nyeri pada ibu yang bersalin. Penelitian Widayani (2017) menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender merupakan tindakan terapeutik yang bermanfaat meningkatkan keadaan fisik dan psikologis menjadi lebih baik. Secara fisik baik digunakan untuk mengurangi nyeri dan menenangkan, sedangkan secara psikologi dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan, beberapa penelitian menyelidiki efek penghilang rasa nyeri dari esensial lavender sangat efektif dalam meringankan rasa nyeri, aromaterapi dengan esensial lavender sebagai intervensi sederhana, murah, noninvasif, dan efektif untuk mengurangi nyeri..

Berdasarkan Studi pendahuluan diatas dapat menggambarkan bahwa tindakan pemberian inhalasi aromaterapi lavender merupakan hal yang dapat dilakukan pada anak yang mempunyai masalah kesehatan nyeri dengan tujuan untuk dapat memberikan rasa kenyamanan, mengurangi kecemasan, menjadikan emosi dan perasaan menjadi lebih stabil. Berdasarkan latar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan secara komplementer dengan judul “Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Yang Dirawat di Ruang Lili Infeksi RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Berdasarkan implementasi EBN pada praktik keperawatan, studi kasus ini menggunakan aromaterapi lavender. Studi kasus menggunakan 2 anak sebagai responden dengan kriteria sebagai berikut anak I berusia 15 tahun dengan berat badan 30 kg dan anak II berusia 7 tahun dengan berat badan 47 kg. Kedua anak tersebut memiliki masalah keperawatan nyeri dengan skala nyeri sedang. Kemudian dilakukan pemberian inhalasi aromaterapi lavender pada anak dengan cara meletakkan cairan aromaterapi lavender pada kassa, lalu diletakkan pada kerah baju anak dengan jarak 20 cm untuk dihirup cairan aromaterapi lavender yang telah diletakkan. Kemudian dilakukan pemantauan penurunan skala nyeri pada anak sebelum dan sesudah pemberian inhalasi aromaterapi lavender. Penentuan terhadap sampel didasarkan pada kriteria anak dengan masalah keperawatan nyeri dengan skala nyeri sedang. Pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian dan lembar kontrol. Pada lembar tersebut dicatat tanda-tanda vital anak seperti suhu, nadi, pernafasan, tekanan darah dan skala nyeri yang dilakukan 30 menit. Pemantauan dilakukan pada anak selama 3 hari mulai pada anak 1 mulai tanggal 29 Desember 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 dan pada anak 2 mulai tanggal 13 Januari 2023 sampai dengan 15 Januari 2023 di ruangan Lili Infeksi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dilakukan pada kedua anak selama 3 hari berturut-turut dalam masa waktu yang berbeda tetapi dengan menggunakan pengukuran skala nyeri yang sama dimana di dapatkan bahwa pada anak I skala nyeri 5 dan pada anak II skala nyeri 4. Karakteristik pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik anak

Karakteristik anak yang menjadi responden adalah anak dengan masalah keperawatan skala nyeri sedang yaitu dengan rentang skala nyeri 4-6.

b. Tanda-tanda Vital anak

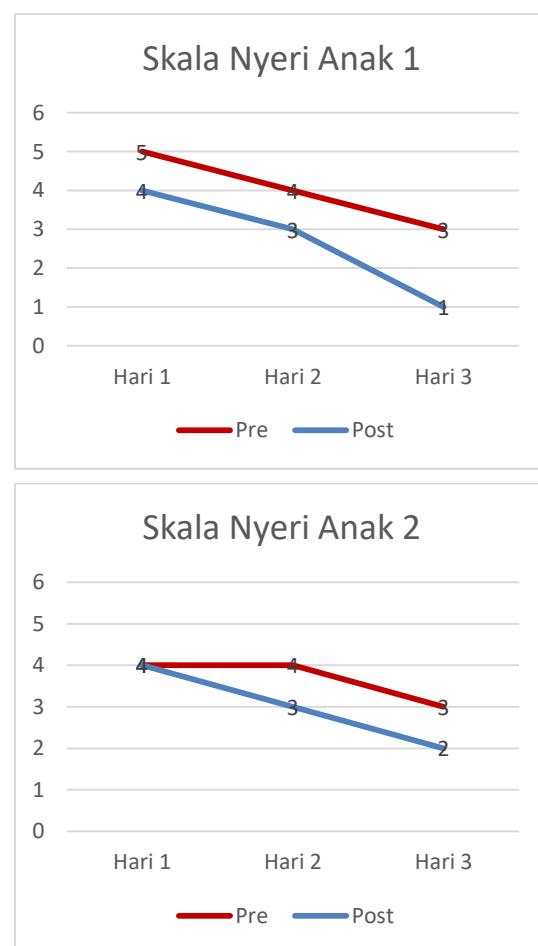


Diagram 1. Skala Nyeri pada Anak

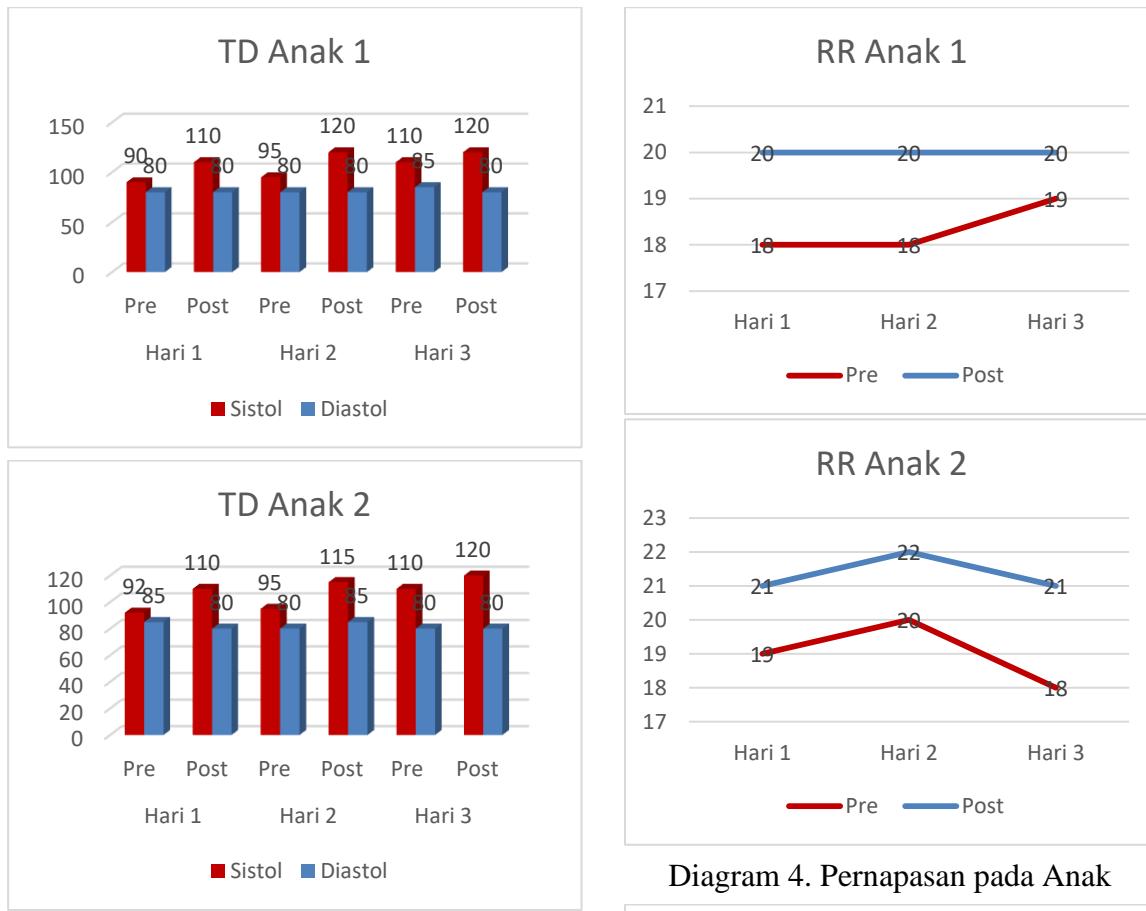


Diagram 2. Tekanan darah pada anak

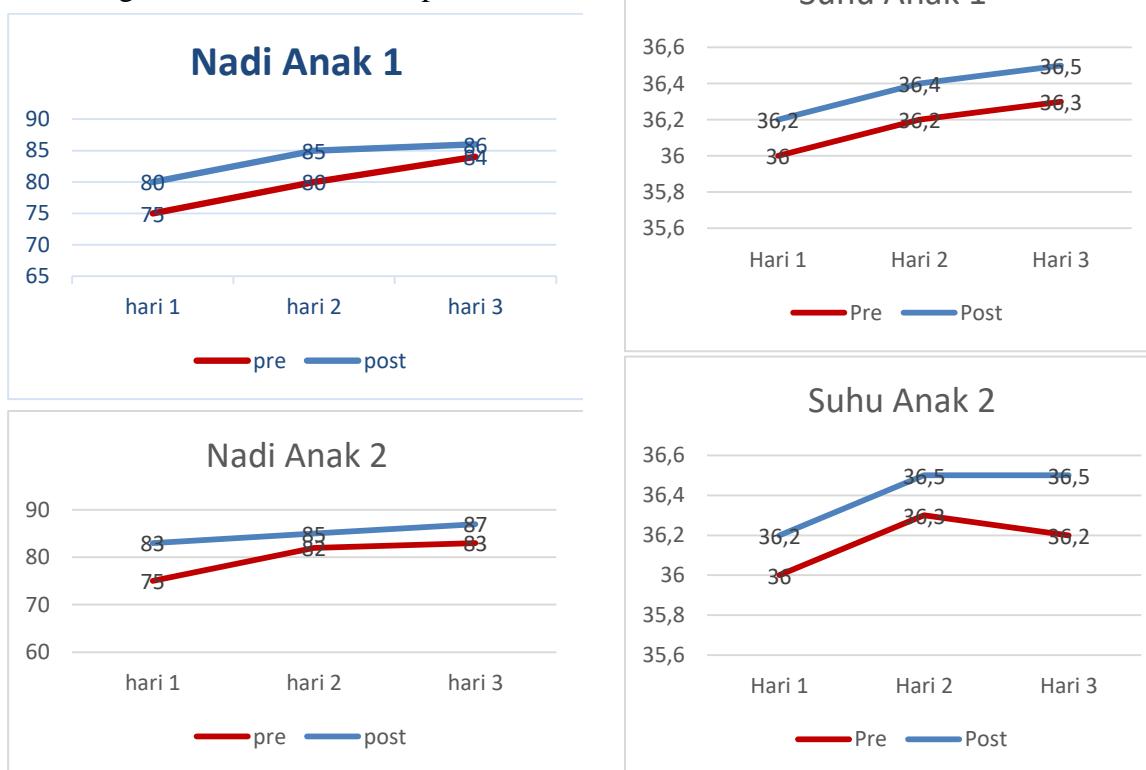


Diagram 3. Nadi pada Anak

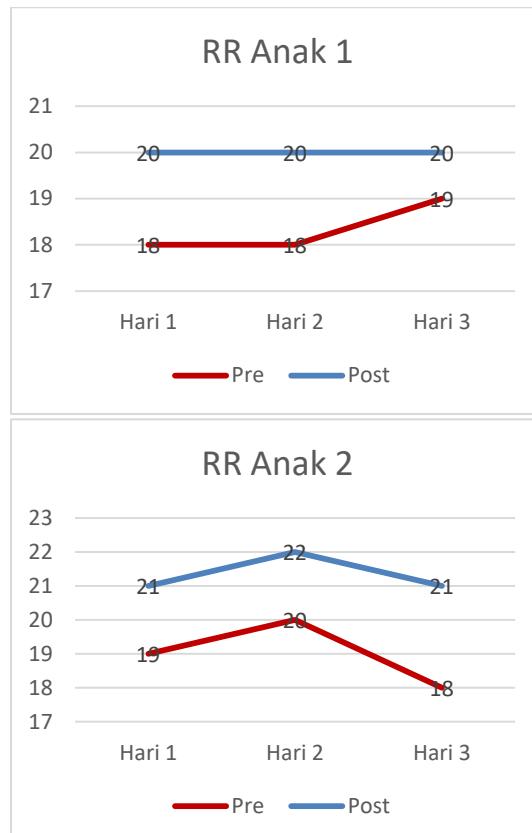


Diagram 4. Pernapasan pada Anak

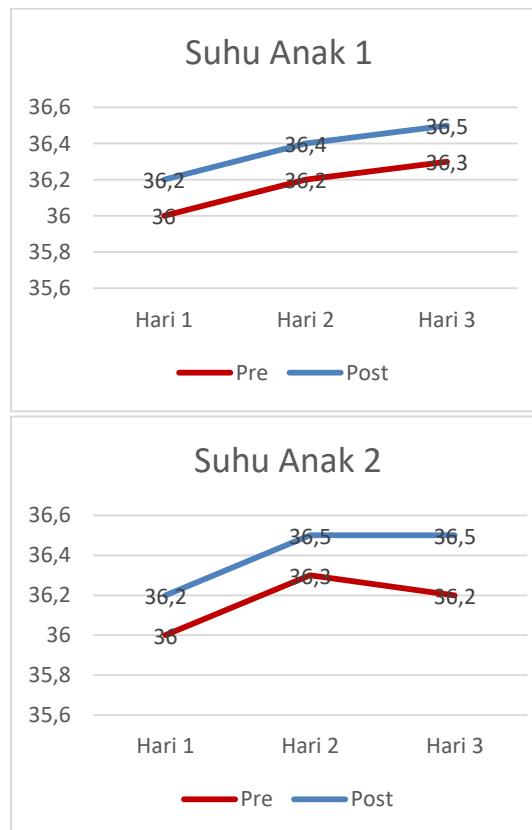


Diagram 5. Suhu pada Anak

Karakteristik klien mengeluh nyeri pada bagian perut yang dirasakan secara tiba-tiba baik saat istirahat maupun saat sedang beraktivitas. Nyeri yang dirasakan anak tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi pada orang lain. Berdasarkan analisis dari hasil pengkajian pada klien An. A, hal yang menyebabkan pasien mengalami nyeri adalah karena adanya kuman *mycobacterium tuberculosis*. Masuknya bakteri *mycobacterium tuberculosis* ke dalam tubuh akan mengakibatkan terjadinya inflamasi atau peradangan pada paru-paru dan organ lain seperti pada perut seperti yang sedang dialami An. A, hal ini sejalan dengan penelitian Christinie Adelia (2019) yang menyatakan bahwa terdapat rasa nyeri dan gangguan aktivitas pada pasien yang mempunyai penyakit *Tuberculosis*. Sedangkan pada An. D yang menyebabkan nyeri karena adanya proses pembedahan yaitu post. op laparatomy sejalan dengan penelitian (Apriyani, 2019) dimana pasien post op mengalami nyeri yang mengganggu pola tidur pasien.

Penggunaan inhalasi aromaterapi merupakan salah satu metode penurun nyeri sehingga membuat seseorang yang menghirupnya akan merasa lebih nyaman. Adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian aromaterapi lavender kepada pasien yang mengalami nyeri tingkat pendidikan menentukan kapasitas kognitif dan psikologis dalam berperilaku.

Manajemen nyeri yang dilakukan dengan tepat dapat meningkatkan kualitas penanganan nyeri sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas nyeri yang tidak tertangani sehingga dapat menurunkan waktu perawatan pada pasien post operasi. Dalam melakukan implementasi keperawatan hal lain yang perlu diperhatikan adalah menciptakan hubungan dan menumbuhkan rasa percaya antara pasien dan perawat, sehingga apabila pasien memiliki rasa percaya yang baik maka pada saat melakukan asuhan keperawatan pasien dapat kooperatif dan akan merasa nyaman. Komunikasi terapeutik mempengaruhi tingkah laku sehingga menjalin hubungan rasa percaya pada pasien, mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan serta citra rumah sakit. Komunikasi terapeutik yang sudah dilakukan secara efektif maka dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dimiliki pasien. Dalam kondisi ini perawat juga melakukan edukasi kepada keluarga An.A terkait hal dapat dilakukan saat anak merasakan nyeri.

Dari implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada An.A dan An. D selamatiga hari berturut-turut dengan melakukan pemberian inhalasi aromaterapi lavender didapatkan hasil bahwa nyeri yang dirasakan pasien mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Aini, 2020 dimana menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan dalam pemberian aromaterapi lavender kepada pasien nyeri. Penurunan skala nyeri yang lebih signifikan terjadi pada An. A dimana sebelumnya skala nyeri 5 menjadi 1 setelah diberikan aromaterapi inhalasi lavender. Hal tersebut dipengaruhi oleh uia An. A yang sudah berumur 15 tahun yang dapat mengungkap dengan baik dan jelas dibanding An. D yang masih berumur 7 tahun, di dukung oleh penelitian Nugrahanintyas (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap persepsi dalam penurunan nyeri.

KESIMPULAN

Efektifitas terapi kelompok terapeutik remaja tampak pada peningkatan perkembangan identitas diri remaja yang diperoleh dari stimulasi adaptasi aspek perkembangan bilogis, psikoseksual, kognitif, bahasa, moral, spiritual, emosional, psikososial, bakat dan kreatifitas. Perubahan perkembangan pencapaian identitas diri yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu remaja mampu menilai diri secara objektif. Sedangkan yang mengalami peningkatan terendah yaitu kemandirian remaja di dalam keluarga. Pembentukan identitas pada remaja adalah tentang mengembangkan rasa diri yang kuat, kepribadian, hubungan dengan orang lain dan individualitas. Oleh karena itu, identitas diri remaja yang positif sangat penting karena membentuk persepsi remaja tentang masa depan. Selain itu, identitas diri yang positif berkorelasi dengan harga diri yang lebih tinggi. Penguatan positif dari

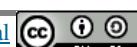
usaha, pilihan yang baik, dan ketekunan dari orang tua dapat membantu remaja mengembangkan rasa diri yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu menjadi *support system*, terimakasih juga kepada Ibu Agiana Putri dan Ibu Rosdiana yang selalu sabar membimbing selama proses KIAN, terimakasih juga kepada keluarga pasien yaitu An. A dan An. D yang sudah kooperatif selama implementasi. *Last, but not least. I want to thank myself, thank you for fighting, thank you for believing and persisting, never stopping, thank you for your passion, will and strong determination to complete this nurse's education. I am so proud of you.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, T. (2019). Upaya Peningkatan Pola Tidur Dengan Aroma Therapi Lavender Pada Pasien Post Operasi Laparotomi.
- Astuti, L., & Aini, L. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1), 171–178.
- Erita, Hununwidiastuti, S., & Leniwita, H. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Jiwa. In Universitas Kristen Indonesia.
- J. Nugrahanintyas, W.U., A.I.S (2018). Hubungan Umur Dengan Tingkat Nyeri Pasca Persalinan Setelah Melakukan Teknik Relaksasi Napas Dalam. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(3), 1-6.
<https://doi.org/10.35842/mr.v13i3.205>



- Sari, P. N., & Sanjaya, R. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. Majalah Kesehatan Indonesia, 1(2), 45–49.
<https://doi.org/10.47679/makein.2020.9>
- SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia Tim Pokja
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Widayani, W. (2017). Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada Ibu Post Partum. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 4(3), 123.
[https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(.123-128](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(.123-128)
- Wong, D. L. (2013). Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong Edisi 6. Jakarta: EGC